

Kenakalah Remaja Dan Bahayanya Bagi Masa Depan: Bagaimana Mencegahnya Sejak Dini

Ryan Adhie Winata¹, Muhammad Suhandar Sukma², Safira Ramadhanti³, Meldea Henmadeni⁴,
Firda Briani⁵, Afida Nada Nazila⁶, Mulqiah Choir As⁷, Muhammad Dzaki Hidayat⁸
Universitas Darunnajah^{1,2,3,4,5,6,7,8}
E-mail: adhiewint@gmail.com,

Abstract

Juvenile delinquency is a social issue that negatively impacts individuals and society. Deviant behaviors such as promiscuity, drug abuse, gang fights, and crime are influenced by internal factors, like lack of self-control, and external factors, such as family environment and peer influence. If left unaddressed, it can lead to psychological disorders, academic failure, and serious criminal involvement. Early prevention through character education, family communication, parental supervision, and support from schools and society is crucial. This article discusses the causes, impacts, and prevention strategies of juvenile delinquency to help young individuals grow into responsible and contributing members of society.

Keywords: Juvenile delinquency, Prevention, Character Education

Abstrak

Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang berdampak negatif pada individu dan masyarakat. Perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran, dan kriminalitas dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kurangnya kontrol diri, serta faktor eksternal, seperti lingkungan keluarga dan pergaulan. Jika tidak ditangani, hal ini dapat menyebabkan gangguan psikologis, kegagalan akademik, hingga kriminalitas serius. Pencegahan dini melalui pendidikan karakter, komunikasi keluarga, pengawasan orang tua, serta dukungan sekolah dan masyarakat sangat penting. Artikel ini membahas penyebab, dampak, dan strategi pencegahan kenakalan remaja agar mereka tumbuh menjadi individu bertanggung jawab dan berkontribusi positif.

Kata Kunci: Kenakalan remaja, Pencegahan, Pendidikan karakter

Pendahuluan

Kenakalan remaja menjadi salah satu tantangan sosial yang terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Perilaku menyimpang ini mencakup berbagai tindakan seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan pelanggaran hukum lainnya. Kenakalan remaja bukan hanya mencerminkan krisis moral, tetapi juga dapat berdampak buruk bagi masa depan individu yang terlibat serta bagi masyarakat secara keseluruhan. Menurut penelitian, faktor lingkungan, keluarga, dan pergaulan memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku remaja¹. Dampak negatif dari kenakalan remaja sangat luas, mencakup aspek psikologis, akademik, hingga sosial. Remaja yang terjerumus ke dalam perilaku negatif sering mengalami kesulitan dalam pendidikan, kehilangan kesempatan untuk meraih masa depan yang lebih baik, serta berisiko

¹ Santrock, J. W. (2021). Masa remaja. New York: McGraw-Hill.

mengalami gangguan mental seperti kecemasan dan depresi². Selain itu, keterlibatan dalam tindakan kriminal dapat membuat mereka berhadapan dengan sistem hukum yang semakin mempersempit peluang untuk mengubah hidup ke arah yang lebih positif³.

Untuk mencegah kenakalan remaja, diperlukan upaya pencegahan sejak dini melalui pendekatan yang komprehensif. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada remaja. Selain itu, pengawasan orang tua yang efektif serta peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dapat menjadi benteng utama dalam mencegah remaja dari perilaku menyimpang⁴. Melalui bimbingan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, remaja dapat diarahkan untuk berkembang secara positif dan membangun masa depan yang lebih cerah. Keluarga yang memiliki anak dengan perilaku menyimpang sering mengalami tekanan emosional dan sosial, sementara masyarakat menghadapi peningkatan angka kriminalitas serta berkurangnya generasi muda yang produktif⁵.

Untuk mencegah kenakalan remaja, diperlukan upaya pencegahan sejak dini melalui pendekatan yang komprehensif. Pendidikan karakter di lingkungan keluarga dan sekolah menjadi faktor kunci dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada remaja. Selain itu, pengawasan orang tua yang efektif serta peran masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dapat menjadi benteng utama dalam mencegah remaja dari perilaku menyimpang⁶. Pemerintah dan lembaga pendidikan juga memiliki peran penting dalam menyediakan program-program bimbingan dan konseling yang membantu remaja memahami konsekuensi dari setiap tindakan mereka⁷. Melalui bimbingan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, remaja dapat diarahkan untuk berkembang secara positif dan membangun masa depan yang lebih cerah.

Selain itu, kemajuan teknologi dan media sosial turut berkontribusi dalam membentuk perilaku remaja, baik secara positif maupun negatif. Jika tidak diarahkan dengan baik, media sosial dapat menjadi sarana bagi remaja untuk meniru perilaku menyimpang yang ditampilkan dalam berbagai konten digital⁸. Berbagai organisasi sosial dan komunitas kepemudaan juga dapat berperan dalam memberikan wadah bagi remaja untuk menyalurkan energi mereka ke arah yang lebih positif⁹. Kurangnya kegiatan positif seperti ekstrakurikuler di sekolah atau komunitas sosial yang mendukung juga dapat mendorong remaja mencari alternatif lain yang berpotensi merugikan mereka di masa depan¹⁰.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memahami faktor-faktor yang melatar belakangi

² Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

³ Sudjana, N. (2020). *Kenakalan Remaja dan Implikasinya terhadap Pendidikan Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

⁴ Mulyadi, H. (2022). *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁵ Wibowo, R. (2023). *Dinamika Sosial dan Keluarga dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁶ Mulyadi, H. (2022). *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

⁷ Setiawan, B. (2021). *Strategi Pendidikan dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

⁸ Pranoto, A. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jakarta: Gramedia.

⁹ Handoko, T. (2023). *Peran Organisasi Sosial dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Jakarta: Kompas Gramedia.

¹⁰ Sari, M. (2020). *Pentingnya Kegiatan Positif bagi Remaja*. Bandung: Alfabeta.

kenakalan remaja serta menganalisis strategi pencegahannya secara mendalam. Yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber tertulis guna memperoleh pemahaman mendalam tentang suatu topik. Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, serta menyusun informasi dari berbagai referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan laporan penelitian terdahulu¹¹. Dengan demikian, studi literatur menjadi dasar yang kuat dalam memahami konteks penelitian serta menemukan celah penelitian yang dapat dikembangkan lebih lanjut¹². Metode ini sering digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, terutama dalam tahap awal untuk merumuskan hipotesis atau membangun landasan teori¹³. Dalam praktiknya, peneliti harus kritis dalam menyeleksi sumber yang digunakan agar hanya referensi yang kredibel dan valid yang dimasukkan ke dalam kajian¹⁴. Selain itu, studi literatur juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tren penelitian serta memahami perkembangan teori dalam bidang yang sedang dikaji¹⁵.

Dari hasil penelitian, ditemukan bahwa kenakalan remaja disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, dan lemahnya kontrol sosial. Pencegahan sejak dini dapat dilakukan melalui pendidikan karakter di sekolah, peran aktif keluarga dalam membangun komunikasi yang baik, serta pemberdayaan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi remaja¹⁶.

Hasil Penelitian

Perilaku nakal di kalangan remaja telah menjadi isu sosial yang semakin mengkhawatirkan. Berbagai perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya menggambarkan betapa mudahnya remaja terpengaruh oleh lingkungan negatif. Jika tidak ditangani, situasi ini tidak hanya akan merusak masa depan individu, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan langkah-langkah pencegahan sejak awal agar remaja dapat berkembang menjadi generasi yang memberikan kontribusi positif bagi bangsa.¹⁷

1. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Perilaku nakal di kalangan remaja tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Salah satu penyebab utamanya adalah lingkungan keluarga yang tidak harmonis. Ketika orang tua terlalu sibuk dan kurang memperhatikan anak, anak cenderung mencari perhatian di luar rumah, sering kali dengan cara yang tidak tepat¹⁸. Selain itu, pergaulan yang negatif dan pengaruh media sosial yang tidak terkelola juga berkontribusi signifikan terhadap perilaku menyimpang di antara remaja¹⁹. Kemajuan teknologi dan maraknya media sosial juga menjadi faktor lain yang berkontribusi terhadap meningkatnya kenakalan remaja. Paparan terhadap konten-konten yang tidak sesuai dengan usia mereka, seperti kekerasan, pornografi, atau gaya hidup bebas, dapat membentuk pola pikir yang salah tentang kehidupan. Media sosial juga dapat menjadi sarana

¹¹ Creswell, J. W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Publikasi SAGE. (2018)

¹² Neuman, W. L.. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Pearson. (2014).

¹³ Zed, M. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia. (2008).

¹⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta

¹⁵ Merriam, S. B. (2009). *Penelitian Kualitatif: Panduan untuk Desain dan Implementasi*. Jossey-Bass.

¹⁶ Hidayat, A. (2018). *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 45-60.

¹⁷ Kartono, K. (2011). *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*. Rajawali Press.

¹⁸ Suparlan, P. (2017). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak*. Pustaka Pelajar.

¹⁹ Nasution, A. (2019). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Deepublish.

bagi remaja untuk terlibat dalam perundungan siber (cyberbullying), tindakan provokatif, atau bahkan perilaku kriminal seperti penipuan online. Tanpa kontrol dan bimbingan yang baik dari orang tua serta lingkungan sekolah, remaja bisa salah dalam menggunakan teknologi yang seharusnya bermanfaat.

Tidak hanya faktor eksternal, kondisi psikologis dan kepribadian remaja sendiri juga berperan dalam munculnya kenakalan. Remaja yang memiliki tingkat emosi yang tidak stabil, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya keterampilan dalam mengelola stres cenderung lebih mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang. Mereka yang merasa tidak dihargai atau mengalami tekanan berat dalam kehidupan sehari-hari sering kali mencari jalan keluar dengan cara yang salah, seperti melakukan tindakan agresif, melarikan diri dari rumah, atau bahkan terlibat dalam aktivitas kriminal.

Dengan memahami berbagai faktor penyebab ini, penting bagi keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama dalam memberikan bimbingan serta lingkungan yang positif bagi remaja. Dengan adanya perhatian dan edukasi yang tepat, kenakalan remaja dapat diminimalkan, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi individu yang lebih baik di masa depan.

2. Dampak Kenakalan Remaja terhadap Masa Depan

Dampak kenakalan remaja sangat signifikan, baik untuk individu maupun masyarakat. Remaja yang terlibat dalam tindakan kriminal atau penyalahgunaan narkoba cenderung menghadapi risiko tinggi terhadap kegagalan dalam pendidikan dan karier. Selain itu, dampak psikologis seperti depresi dan rendahnya kepercayaan diri dapat menghalangi mereka dalam berkembang menjadi individu yang produktif. Dari perspektif sosial, tingginya angka kenakalan remaja dapat menyebabkan peningkatan tingkat kriminalitas serta merusak norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.²⁰

Salah satu konsekuensi utama dari perilaku menyimpang di kalangan remaja adalah kegagalan dalam bidang pendidikan. Remaja yang terlibat dalam perilaku negatif sering kali kehilangan konsentrasi dalam belajar, sering absen, atau bahkan diusir dari sekolah. Hal ini menyebabkan mereka mengalami kesulitan dalam memperoleh pekerjaan yang baik di masa depan, yang pada gilirannya meningkatkan risiko kemiskinan dan keterbatasan ekonomi. Tanpa pendidikan yang memadai, mereka juga cenderung mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman yang semakin membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang luas.

Dari perspektif sosial, perilaku nakal di kalangan remaja dapat mengakibatkan mereka terasing dari lingkungan dan keluarga. Remaja yang terlibat dalam aktivitas kriminal atau pergaulan bebas sering kali kehilangan kepercayaan dari orang-orang di sekitarnya. Situasi ini dapat menyebabkan kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat dan positif di masa depan, baik dalam konteks profesional maupun kehidupan pribadi. Selain itu, perilaku menyimpang yang tidak terkontrol dapat meningkatkan tingkat kriminalitas di masyarakat, menciptakan lingkungan yang tidak aman dan tidak mendukung perkembangan generasi mendatang.

Secara umum, pengaruh kenakalan remaja terhadap masa depan sangat signifikan dan dapat merugikan. Oleh sebab itu, penting untuk meningkatkan kesadaran serta melakukan upaya bersama dari pihak keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mencegah serta menangani masalah ini sejak awal. Dengan adanya lingkungan yang mendukung dan bimbingan yang tepat, remaja dapat diarahkan ke jalur yang lebih positif, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang memberikan kontribusi bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan negara.

²⁰ Wahyuni, S. (2020). *Dampak Sosial dari Kenakalan Remaja*. Universitas Indonesia Press.

3. Upaya Pencegahan Sejak Dini

Upaya untuk mencegah kenakalan remaja sebaiknya dimulai sejak usia dini dengan berbagai pendekatan, yang meliputi peran keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan moral serta nilai-nilai hidup kepada anak-anak mereka. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak dapat mengurangi kemungkinan anak mencari perhatian di luar rumah dengan cara yang tidak tepat.²¹ Memberikan kasih sayang, perhatian, serta mendidik anak dengan nilai-nilai moral dan agama dapat menjadi benteng awal dalam menghindarkan mereka dari pergaulan yang salah. Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak juga sangat penting, sehingga remaja merasa nyaman berbicara tentang masalah mereka tanpa takut dihakimi. Dengan begitu, mereka tidak akan mencari pelarian di lingkungan yang berisiko.

Sekolah juga berperan penting dalam membentuk karakter remaja. Dengan menerapkan pendidikan karakter yang solid, disiplin yang baik, serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, remaja dapat mengembangkan kepribadian yang positif. Selain itu, kontribusi masyarakat dan pemerintah sangat krusial dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja.²² Kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat seperti olahraga, seni, dan organisasi siswa juga dapat menjadi wadah bagi remaja untuk menyalurkan energi mereka secara positif. Guru dan tenaga pendidik harus mampu menjadi teladan serta memberikan bimbingan yang baik agar remaja merasa didukung dalam proses perkembangan mereka. Langkah-langkah pencegahan yang dilakukan sejak awal terhadap perilaku menyimpang remaja memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi remaja, memberikan pendidikan moral yang kokoh, serta membangun komunikasi yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, kita dapat melindungi generasi muda dari tindakan-tindakan yang dapat merugikan masa depan mereka.

Ada juga beberapa cara dalam mengurangi kenakalan remaja, yaitu dengan cara mengadakan mini seminar. Seminar mengenai pencegahan kenakalan remaja dapat diselenggarakan oleh berbagai pihak, seperti sekolah, organisasi pemuda, maupun instansi pemerintah. Kegiatan ini menjadi wadah yang efektif dalam memberikan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya kenakalan serta dampak jangka panjangnya terhadap masa depan mereka. Dalam seminar ini, para peserta diberikan materi oleh para ahli, seperti psikolog, pendidik, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengalaman dalam membimbing generasi muda. Salah satu topik utama yang dibahas dalam seminar adalah faktor penyebab kenakalan remaja. Remaja diberikan pemahaman bahwa lingkungan keluarga, pergaulan, serta pengaruh media sosial memiliki peran besar dalam membentuk perilaku mereka. Melalui diskusi interaktif, mereka diajak untuk mengidentifikasi risiko yang ada di sekitar mereka serta bagaimana cara menghindarinya. Selain itu, seminar juga membahas pentingnya memiliki tujuan hidup dan motivasi yang kuat agar remaja tidak mudah terjerumus ke dalam perilaku negatif. Selain pemberian materi, seminar ini juga dilengkapi dengan sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman. Beberapa mantan pelaku kenakalan remaja yang telah berubah menjadi pribadi yang lebih baik dapat diundang untuk berbagi kisah inspiratif mereka. Melalui cerita nyata ini, peserta dapat belajar dari pengalaman orang lain dan memahami bahwa setiap keputusan yang mereka buat saat ini akan berdampak pada masa depan mereka.

²¹ Sugiharto, A. (2015). *Komunikasi Efektif dalam Keluarga*. Alfabeta.

²² Sumarni, L. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Salemba.



Gambar 1 1. Flyer Mini Seminar Pencegahan Kenakalan Remaja



Gambar 1 2. Kegiatan Mini Seminar



Gambar 1 3. Sesi Tanya Jawab



Gambar 1 4. Kegiatan Mini Seminar

Tak hanya itu, seminar juga mendorong remaja untuk terlibat dalam kegiatan positif, seperti olahraga, seni, dan organisasi sosial. Dengan adanya berbagai pilihan aktivitas yang bermanfaat, mereka dapat menyalurkan energi mereka ke arah yang lebih produktif. Kegiatan ini juga dapat membangun rasa percaya diri, kedisiplinan, serta kemampuan berkomunikasi yang baik, yang pada akhirnya akan membantu mereka menghindari perilaku menyimpang. Melalui seminar ini, diharapkan kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga perilaku dan memilih pergaulan yang sehat semakin meningkat. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, mereka akan lebih siap menghadapi berbagai tantangan hidup tanpa harus terjerumus dalam perilaku negatif. Pencegahan sejak dini melalui kegiatan seminar bukan hanya membantu individu, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan aman bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan

Perilaku menyimpang yang dikenal sebagai kenakalan remaja dapat memberikan dampak negatif bagi individu dan masyarakat di masa depan. Jika tidak ditangani sejak awal, kenakalan ini berpotensi mengarah pada masalah serius seperti kejahatan, penyalahgunaan narkoba, atau kegagalan dalam pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pencegahan melalui keterlibatan aktif keluarga, pendidikan yang berkualitas, penguatan nilai-nilai moral, serta

dukungan dari lingkungan sekitar. Dengan pendekatan yang tepat, remaja dapat diarahkan untuk mencapai perkembangan yang positif dan masa depan yang lebih baik.

Kenakalan remaja dan dampaknya terhadap masa depan adalah isu yang perlu mendapat perhatian serius. Perilaku menyimpang seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, dan tindakan kriminal lainnya dapat merusak masa depan remaja serta mengganggu stabilitas sosial. Penyebab utama kenakalan remaja sering kali berasal dari kurangnya pengawasan orang tua, lingkungan yang buruk, tekanan pergaulan, serta kurangnya pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan agama.

Untuk mencegahnya sejak dini, diperlukan sinergi antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Orang tua harus membangun komunikasi yang baik dengan anak serta memberikan kasih sayang dan bimbingan. Sekolah perlu menerapkan pendidikan karakter yang kuat, sementara masyarakat harus menciptakan lingkungan yang positif bagi perkembangan remaja. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran dalam menyediakan fasilitas dan kegiatan yang dapat mengarahkan remaja ke hal-hal yang bermanfaat, seperti olahraga, seni, dan kegiatan sosial.

Dengan pencegahan yang tepat dan sejak dini, kenakalan remaja dapat diminimalkan, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang berkualitas, berakhlak baik, dan memiliki masa depan yang lebih cerah.

Referensi

Santrock, J. W. (2021). *Masa remaja*. New York: McGraw-Hill.

Hurlock, E. B. (2019). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Sudjana, N. (2020). *Kenakalan Remaja dan Implikasinya terhadap Pendidikan Moral*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyadi, H. (2022). *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wibowo, R. (2023). *Dinamika Sosial dan Keluarga dalam Menghadapi Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mulyadi, H. (2022). *Peran Orang Tua dan Sekolah dalam Membentuk Karakter Remaja*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Setiawan, B. (2021). *Strategi Pendidikan dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.

Pranoto, A. (2022). *Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja*. Jakarta: Gramedia.

Handoko, T. (2023). *Peran Organisasi Sosial dalam Membentuk Karakter Generasi Muda*. Jakarta: Kompas Gramedia.

Sari, M. (2020). *Pentingnya Kegiatan Positif bagi Remaja*. Bandung: Alfabeta.

Creswell, J. W. *Desain Penelitian: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Publikasi SAGE. (2018)

Neuman, W. L.. *Metode Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Pearson. (2014).

-
- Zed, M. Metode Penelitian Kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia. (2008).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta
- Merriam, S. B. (2009). Penelitian Kualitatif: Panduan untuk Desain dan Implementasi. Jossey-Bass.
- Hidayat, A. (2018). Pendidikan Karakter sebagai Upaya Pencegahan Kenakalan Remaja. Jurnal Pendidikan Karakter, 9(1), 45-60.
- Kartono, K. (2011). Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja. Rajawali Press.
- Suparlan, P. (2017). Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak. Pustaka Pelajar.
- Nasution, A. (2019). Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Remaja. Deepublish
- Wahyuni, S. (2020). Dampak Sosial dari Kenakalan Remaja. Universitas Indonesia Press.
- Sugiharto, A. (2015). Komunikasi Efektif dalam Keluarga. Alfabeta.
- Sumarni, L. (2022). Pendidikan Karakter di Sekolah. Penerbit Salemba.